

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang mengungkapkan informasi mengenai lingkungan di *annual report* dan *sustainability report*.

B. Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 dari situs www.idx.co.id dan situs resmi yang dimiliki perusahaan. Kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut dalam tahap analisis data.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel dengan membatasi jumlah sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan *annual report*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu menggunakan data sekunder dari *annual report* dan *sustainability report* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 118 sampel perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Global Reporting Initiative (GRI)*

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi internasional independen yang telah memelopori pelaporan keberlanjutan sejak 1997. GRI membantu perusahaan dan pemerintah di seluruh dunia untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak operasional perusahaan pada isu-isu keberlanjutan kritis seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola dan kesejahteraan sosial. Hal ini memungkinkan tindakan yang nyata untuk menciptakan manfaat terhadap sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk semua orang (GRI, 2013).

Standar GRI merupakan standar global yang pertama dan paling banyak diadopsi untuk pelaporan keberlanjutan. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam pelaporan dampak ekonomi, lingkungan serta sosial kepada publik. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan Standar GRI akan memberikan informasi tentang kontribusi

positif atau negatif perusahaan bagi pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (GRI, 2013).

Standar GRI yang digunakan sebagai indikator pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini menggunakan Standar GRI/G4 yang merupakan pembaharuan dari Standar GRI sebelumnya yaitu GRI 2, GRI 3, GRI 3.1. GRI/G4 diluncurkan berurutan tahun 2006, 2007, dan 2013. Pada tahun 2017 GRI juga meluncurkan Standar GRI baru yang disebut dengan GRI Standards yang mulai efektif berlaku pada 1 Juli 2018. Secara umum, isi kedua Standar tersebut tidak jauh berbeda. Ada 2 indikator yang “*discontinued*” dan total 42 yang direvisi, selebihnya mengalami perubahan klasifikasi indikator (Pusaka, 2017).

GRI Standards mengusung perubahan yang signifikan dalam struktur dokumen yaitu dengan skema modular sebanyak 36 yang dapat ditambah, dikurangi atau diubah kapan saja sesuai dinamika aspek keberlanjutan dan perubahan dalam penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami pemangku kepentingan. Dengan demikian, GRI diperkirakan tidak akan mengubah format dokumen lagi kedepan dan selanjutnya akan berfokus pada pengembangan indikator atau pengungkapan secara dinamis (Pusaka, 2017).

2. Variabel dependen

a. *Environmental disclosure*

Environmental disclosure adalah informasi mengenai aktivitas lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Informasi lingkungan tersebut bisa diperoleh melalui *annual report* dan *sustainability report*. Pengukuran *environmental disclosure* menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Jika perusahaan mengungkapkan item pengungkapan bernilai 1, tetapi jika item pengungkapan tidak diungkapkan bernilai 0. GRI34/G4 memiliki 12 aspek yang digunakan dengan 34 indikator. Pengukuran ini juga digunakan oleh (Rahmawati dan Budiwati, 2018).

$$ED = \frac{\text{Skor yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI}} \times 100$$

3. Variabel independen

a. Kepemilikan asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki investor asing atau investor dari luar negeri. Kepemilikan asing dilambangkan dengan KA. Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan persentase saham asing. Pengukuran kepemilikan asing ini juga digunakan oleh (Sriayu dan Mimba, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan publik

Kepemilikan saham publik dapat diartikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat luas yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan publik dilambangkan dengan KP. Kepemilikan publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki publik dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran ini juga digunakan oleh (Sriayu dan Mimba, 2013).

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Direksi wanita

Proporsi direksi wanita adalah dewan direksi wanita yang berada di dalam perusahaan. Proporsi direksi wanita dilambangkan dengan DW. Proporsi direksi wanita diukur dengan membandingkan jumlah direksi wanita dengan jumlah seluruh direksi yang ada dalam perusahaan. Pengukuran ini digunakan juga oleh (Fortunella and Hadiprajitno, 2015); dan (Nainggolan dan Rohman, 2015).

$$DW = \frac{\text{Jumlah direksi wanita}}{\text{Jumlah seluruh direksi}}$$

d. Komisaris wanita

Komisaris wanita adalah bagian dari dewan komisaris yang anggotanya terdapat wanita. Komisaris wanita dilambangkan

dengan KW. Komisaris wanita diukur dengan membandingkan jumlah komisaris wanita dalam dewan dibagi dengan jumlah seluruh komisaris. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aripianti dan Sudarno, 2015).

$$KW = \frac{\text{Jumlah komisaris wanita}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

e. Proporsi dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dan secara independen melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen ini dilambangkan dengan PKI. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh komisaris. Pengukuran ini juga digunakan oleh (Ariningtika dan Kiswara, 2013); dan (Nainggolan dan Rohman, 2015).

$$PKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

f. Cakupan operasional perusahaan

Darrough and Stoughton (1990) menunjukkan cakupan operasional perusahaan mendorong adanya *voluntary disclosure*. Cakupan operasional perusahaan adalah luasnya operasi perusahaan yang tidak hanya mencakup domestik atau disebut dengan

perusahaan multinasional. Cakupan operasional perusahaan dilambangkan dengan COP. Cakupan operasional perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang berstatus multinasional dan nilai 0 untuk perusahaan dengan cakupan operasi nasional atau domestik (Haniffa dan Cooke, 2005).

g. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan dinilai dengan menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi lima peringkat warna yaitu: hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Masing-masing warna memiliki skala 1 sampai 5. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dan Rahardja, 2013) juga menggunakan peringkat PROPER.

F. Analisis Data

1. Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang jumlah data, *maksimum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation* yang digunakan dalam penelitian. *Maksimum* adalah nilai terbesar dari jumlah nilai yang dimiliki dalam penelitian. *Minimum* adalah nilai terkecil dari jumlah nilai yang terdapat dalam penelitian. *Mean* adalah nilai rata-rata data yang diuji dalam penelitian. *Standar deviation* dijadikan sebagai penentu jenis data yang sering terjadi dalam penelitian.

b. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang dilakukan selanjutnya dengan tujuan menguji data dalam penelitian ini apakah memenuhi syarat pengujian. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi berganda terjadi penyimpangan atau tidak. Syarat model regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk meneliti apakah dalam regresi data yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji *nonparametric tests kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2013). Syarat data dapat dikatakan berdistribusi normal yaitu nilai sign lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk meneliti apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Jika terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya akan terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Syarat terbebas dari multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Sedangkan apabila nilai *tolerance* < 0,10 serta nilai VIF > 10, maka terjadi korelasi antar variabel independen atau terkena multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$

(sebelumnya). Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *durbin watson*. Syarat terbebas dari uji autokorelasi menggunakan uji *durbin watson* apabila nilai $d_u < dw < 4-d_u$.

4. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat varian antar variabel atau untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari uji heteroskedatisitas atau disebut terjadi homogenitas. Syarat uji heteroskedatisitas yaitu nilai $sign > 0,05$. Jika terkena heteroskedatisitas maka dapat dilakukan uji dengan uji lain (Ghozali, 2013).

2. Uji hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu analisis yang menguji pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan publik, direksi wanita, komisaris wanita, proporsi komisaris independen, cakupan operasional perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hal tersebut maka model penelitian adalah sebagai berikut:

$$ED = \alpha + \beta_1KA + \beta_2KP + \beta_3DW + \beta_4KW + \beta_5PKI + \beta_6COP + \beta_7KL + e$$

Keterangan :

ED = *Environmental Disclosure*

KA = Kepemilikan Asing

KP = Kepemilikan publik

DW = Direksi wanita

KW = Komisaris Wanita

PKI = Proporsi komisaris independen

COP = Cakupan operasional perusahaan

KL = Kinerja lingkungan

e = *Error*

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan dalam melihat seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* diubah dalam bentuk persentase lalu persentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

b. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui pengaruh independen secara simultan (Ghozali, 2013). Dalam pengujian ini melihat huruf “F” dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji parsial yang dilihat dalam hasil pengujiannya yaitu huruf “t”. Selain itu, uji parsial juga melihat nilai beta dalam *unstandardized* untuk melihat arahnya. Kriteria pengujian uji parsial sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sign $< 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai sign $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.